
PENGARUH PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN *FINTECH*

Herie Darmawan
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
herie.fr@gmail.com

Masuk : 02-06-2021 , revisi : 03-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 05-07-2021

Abstract: The purpose of this study is to verify a model of the relationship between perceived risk and perceived usefulness on the intention to use fintech with the theoretical approach of Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Risk, and Financial Technology. The source of the data used is primary data, which is obtained directly from the respondents by using an online questionnaire in the form of a Google Form. The sample size is 202 users of banking and startup services and domiciled in Greater Jakarta. The method of determining the sample uses non-probability sampling. This study uses multiple regression methods with Smart PLS version 3. The results of this study indicate that Perceived Risk and Perceived Usefulness have a positive effect on Intention to Use Fintech Services.

Keywords: Perceived Risk, Perceived Usefulness, Intention to Use Fintech Services

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memverifikasi suatu model hubungan *perceived risk* dan *perceived usefulness* terhadap *intention to use fintech* dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Perceived Risk*, dan *Financial Technology*. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner *online* berupa Google Form. Ukuran sampel adalah 202 orang pengguna layanan perbankan dan *startup* serta berdomisili di Jabodetabek. Metode penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan program SmartPLS versi 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Risk* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use Fintech Services*.

Kata Kunci: Persepsi Resiko, Persepsi Kegunaan, Niat Menggunakan Layanan Fintech

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman, industri keuangan berusaha untuk mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua bank sudah menyediakan layanan *internet banking* maupun *mobile banking*. Selain itu, saat ini sudah tersedia berbagai *platform* yang menyediakan pembayaran digital atau uang elektronik seperti E-Money, Link Aja, dan lain-lain. Berdasarkan data Capgemini, Asia Pasifik memiliki tingkat pertumbuhan 24,7% dalam pembayaran digital pada tahun 2018 dan 2019. Hingga November 2020, terjadi peningkatan jumlah pengguna yang melakukan pembayaran digital di Asia sebesar 20%. Pengguna pembayaran digital di Asia selama pandemi COVID-19 tumbuh 2,5 kali lipat dibandingkan angka sebelum pandemi. Asia Tenggara adalah salah satu pasar *fintech* dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Pertumbuhan pasar diperkirakan mencapai \$100 miliar pada tahun 2020, melampaui negara-negara seperti AS, Inggris, dan China. Persepsi resiko, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam menentukan sikap dan niat bagi masyarakat dalam mengadopsi layanan *fintech*.

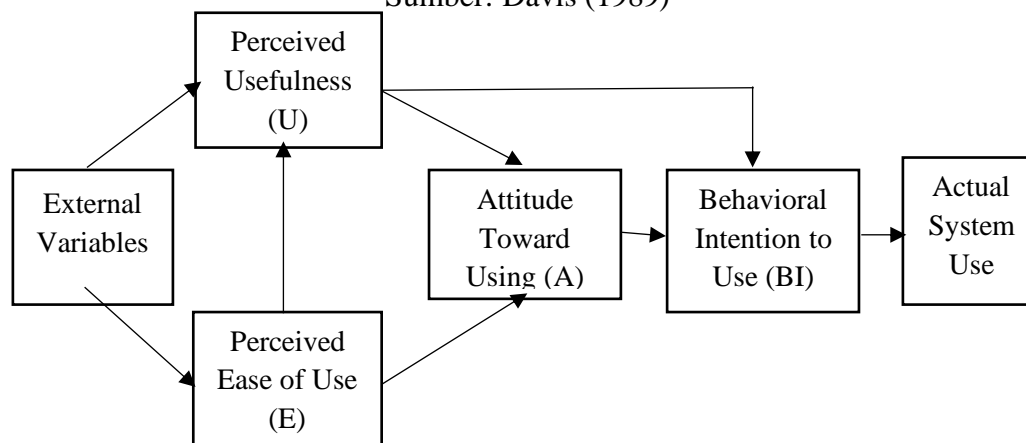
Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi suatu model hubungan *Perceived Risk* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use Fintech* dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Perceived Risk*, dan *Financial Technology*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu teori yang berisi tentang penggunaan sistem teknologi informasi dan penerimaan seseorang terhadap penggunaan sistem teknologi informasi tersebut. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan perkembangan dari *Theory of Reason Action* (TRA) mulai diperkenalkan pertama kali oleh Davis (1989).

Gambar 1
Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sumber: Davis (1989)



Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari Ryu (2018) menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh negatif terbesar terhadap niat pengguna untuk menggunakan *fintech*, sedangkan kenyamanan memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap niat adopsi *fintech*. Hasil penelitian Hu et al. (2019) membuktikan bahwa *Perceived Usefulness*, *Trust*, *Brand Image*, *Government Support*, dan *User Innovativeness* berpengaruh positif terhadap sikap untuk adopsi layanan *fintech*. Sedangkan, *Perceived Risk* dapat memengaruhi sikap pengguna melalui kepercayaan mereka terhadap layanan *fintech* dan *Perceived Ease of Use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi pengguna atas layanan *fintech*.

Hasil penelitian Le et al. (2019) menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Brand Image*, dan *User Innovativeness* berdampak positif terhadap niat pelanggan untuk menggunakan layanan *fintech* di Vietnam. Sedangkan, *Perceived Risk* memiliki pengaruh negatif terhadap niat pelanggan untuk menggunakan layanan *fintech* di Vietnam. Hasil penelitian Alharbi dan Drew (2014) menemukan bahwa semua variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, dan dampak keseluruhan terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS berkorelasi positif.

Hasil penelitian Hu et al. (2019) membuktikan bahwa *Perceived Usefulness*, *Trust*, *Brand Image*, *Government Support*, dan *User Innovativeness* berpengaruh positif terhadap sikap untuk adopsi layanan *fintech*. Sedangkan, *Perceived Risk* dapat memengaruhi sikap pengguna melalui kepercayaan mereka terhadap layanan *fintech* dan *Perceived Ease of Use* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi pengguna atas layanan *fintech*.

Hipotesis

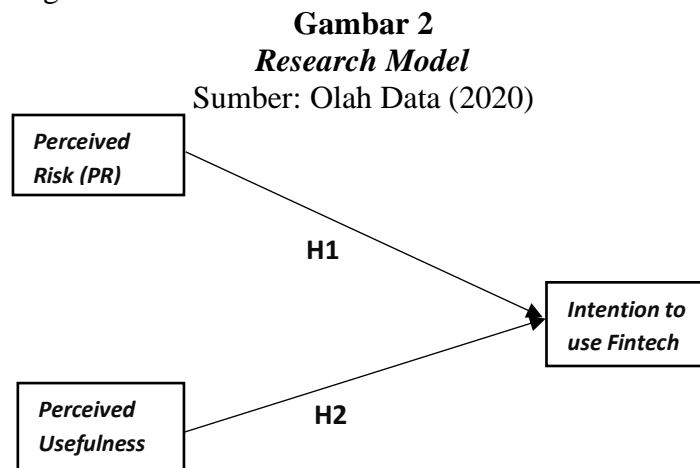
Persepsi risiko yang tinggi terhadap suatu layanan dapat mempengaruhi keinginan atau niat masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut. Begitu pula dengan layanan *fintech*. Semakin tinggi persepsi risiko pengguna terhadap layanan *fintech* maka akan semakin rendah niat terhadap adopsi *fintech*. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian Ryu (2018) yang membuktikan bahwa persepsi risiko yang dimiliki pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap niat adopsi *fintech*. *Perceived risk* didefinisikan sebagai salah satu faktor utama yang secara negatif mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan layanan teknologi (Hu et al., 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Perceived Risk* berpengaruh negatif terhadap *Intention to Use Fintech Services*

Penelitian Le et al. (2019) yang membuktikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to use fintech services*. Variabel independen yang pertama yaitu *Perceived Usefulness*. *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai kepercayaan para pengguna terhadap sistem teknologi informasi karena memperoleh manfaat atau kegunaan yang dapat membantu kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use Fintech Services*

Berdasarkan uraian kaitan antara variabel-variabel penelitian di atas, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis didesain untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan objek penelitian (orang, kejadian, atau situasi). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jawaban-jawaban kuesioner responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner *online* berupa Google Form kepada pengguna layanan *mobile banking* atau *internet banking*, seperti BCA Mobile, Mandiri Online, dan pengguna layanan *startup* seperti Tokopedia, Shopee, Blibli, Tiket.com, dan lain-lain di Jabodetabek. *Link* kuesioner *online* dibagikan kepada beberapa orang kerabat, grup dari para kerabat sehingga responden yang mengisi kuesioner tersebut. Metode *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan dengan tujuan agar data lebih representatif (Sugiyono, 2016). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3, dengan melakukan analisis *outer model*: validitas konvergen, reliabilitas, validitas; dan *inner model*: koefisien determinasi, *goodness of fit*, dan uji hipotesis.

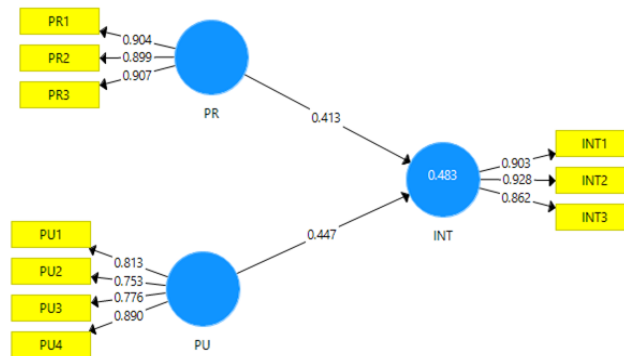
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden berdasarkan jenis kelamin dari 202 responden sebagai berikut: sebanyak 127 orang (62,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 75 orang (37,1%) berjenis kelamin perempuan. Data mengenai pendidikan terakhir dari 202 responden sebagai berikut: 0 orang SD-SMP (0%), 14 orang SMA sederajat (6,9%), 36 orang D3 (17,8%), 124 orang D4/S1 (61,4%), 27 orang S2 (13,4%), 1 orang S3 (0,5%). Data responden menurut domisili adalah sebagai berikut: Jakarta, 62 orang (30,7%) Bogor, 28 orang (13,9%), Depok 26 orang (12,9%), Tangerang 28 orang (13,9%) dan Bekasi 58 orang (28,7%). Data responden menurut usia sebagai berikut: rentang umur 15-25 tahun, 29 orang (14,4%), rentang umur 26-35 tahun, 59 orang (29,2%) rentang umur 36-45 tahun, 71 orang (35,1%) rentang umur 46-55 tahun, 40 orang (19,8%) dan rentang umur 55 ke-atas, 3 orang (1,5%). Data menurut pendapatan rata-rata per bulan sebagai berikut : antara 1 s/d 3 juta, 15 orang (7,5%), antara 3 s/d 6 juta, 56 orang

(27,7%) antara 6 s/d 10 juta, 75 orang (37,1%) dan di atas 10 juta, 56 orang (27,7%). Data tersebut mengenai responden pengguna layanan *mobile banking* atau *internet banking* seperti BCA Mobile, Mandiri Online dan pengguna layanan start up seperti Tokopedia, Shopee, Blibli, Tiket.com dan lain-lain Jabodetabek.

Uji Outer Model

Gambar 3
Hasil Uji Loading Factor
Sumber: Olah Data (2020)



Tabel 1
Uji Validitas Konvergen

	PR	PU	INT
PR 1	0,904		
PR 2	0,899		
PR 3	0,907		
PU 1		0,813	
PU 2		0,753	
PU 3		0,776	
PU 4		0,890	
INT 1			0,903
INT 2			0,928
INT 3			0,862

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* telah memberikan nilai lebih besar dari nilai yang disarankan yaitu 0,5. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *valid* atau telah memenuhi nilai saran dari *convergent validity*.

Tabel 2
Uji Validitas Cross Loading

	PR	PU	INT
PR 1	0,904	0,205	0,472
PR 2	0,899	0,232	0,457
PR 3	0,907	0,375	0,550
PU 1	0,218	0,813	0,450
PU 2	0,129	0,753	0,341
PU 3	0,284	0,776	0,411
PU 4	0,322	0,890	0,599
INT 1	0,489	0,510	0,903
INT 2	0,498	0,559	0,928
INT 3	0,495	0,473	0,862

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Average Variance Extracted (AVE)
PR	0,887	0,930	0,815
PU	0,826	0,884	0,656
INT	0,880	0,926	0,807

Dari hasil analisis pada tabel 4, hasil uji reliabilitas komposit menunjukkan angka *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi syarat reliabilitas. Nilai AVE untuk tiap variabel lebih besar daripada 0,5 sehingga seluruh butir pernyataan sudah valid secara diskriminan.

Uji Inner Model

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi atau R²

	R Square
INT	0,483

Pada Tabel 5 terdapat koefisien determinasi R Square yang menunjukkan bahwa INT mampu dijelaskan oleh PR dan PU sebesar 48,3%, sisanya 51,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Tabel 5
Hasil Uji NFI

	Saturated Model
NFI	0,847

Pada tabel 6 hasil uji NFI menunjukkan bahwa NFI dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.847. Dapat disimpulkan ketepatan model penelitian ini bernilai baik. Untuk menilai ketepatan model baik atau tidak. Nilai ini berkisar dari 0-1, semakin mendekati 1 maka model semakin fit (semakin baik) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 6
Hasil Uji T-Statistik (Direct Effect)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PR → INT	0,413	6,037	0,000
PU → INT	0,447	7,026	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai T-statistik 6,037 (> 1,96), *p value* dan koefisien jalur positif, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use Fintech Service*. Pada penelitian terdahulu, *fintech* mencakup layanan *Third-party Payment Systems*, *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, dan *Crowdfunding*. Sementara dalam penelitian ini hanya terbatas pada layanan *Third-party Payment Systems*.
2. Nilai T-statistik 7,026 (< 1,96), *p value* dan koefisien jalur positif, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use Fintech Service*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use Fintech Services*.
2. Terdapat pengaruh positif *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use Fintech Services*.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian selanjutnya dengan memperluas sampel wilayah domisili peneltian agar memperoleh hasil yang lebih akurat, Selain itu, jika penelitian selanjutnya menggunakan kuesioner sebagai data sebaiknya mencari data yang lebih banyak dan melakukan pemetaan terhadap lokasi responden, hal tersebut penting diperhatikan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mewakili keadaan yang sebenarnya. Memperluas sampel penelitian, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti sampel penelitian dengan cakupan area yang lebih luas. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada pemerintah untuk membuat aturan kebijakan yang lebih memperketat penyelenggara *fintech* untuk mendapat ijin resmi dari OJK agar masyarakat menjadi aman dan terlindungi dari praktek-praktek penipuan dan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the technology acceptance model in understanding academics' behavioural intention to use learning management systems. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050120>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. *Symmetry*, 11(3), 340–355. <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- Phuc, L. Van, Inh, N. H. N., & Tuyên, Đ. Q. (2019). Factor affecting the intension to use fintech service in Vietnam. *2nd International Conference on Contemporary Issues In ECONOMICS, MANAGEMENT AND BUSINESS (CIEMB 2019)*, 275–295. https://www.researchgate.net/profile/Phuc-Le-17/publication/340686399_FACTORS_AFFECTING_THE_INTENTION_TO_USE_FINTECH_SERVICES_IN_VIETNAM/links/5e997e1b92851c2f52aa201d/FACTORS-AFFECTING-THE-INTENTION-TO-USE-FINTECH-SERVICES-IN-VIETNAM.pdf
- Ryu, H.-S. (2018). Understanding benefit and risk framework of fintech adoption: Comparison of early adopters and late adopters. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2018-Janua*, 3864–3873. <https://doi.org/10.24251/HICSS.2018.486>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.